

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknologi Informasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga kita dituntut untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang ada. Perubahan dan perkembangan di lingkungan teknologi informasi bahkan sudah menjadi kebutuhan serta membuat sistem organisasi harus ikut mengimbangi perkembangan tersebut demi tercapainya efektivitas dan efisiensi. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh para pakar sistem informasi yaitu dengan mengembangkan sebuah model berorientasi sistem informasi yaitu Sistem Informasi Manajemen atau *Management Information Sistem*. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem berbasis komputer yang membantu pekerjaan manusia agar lebih efektif dan efisien. Menurut James A.F. Stoner (1992) sistem informasi manajemen merupakan metode formal untuk menyediakan pihak manajemen sebuah informasi yang dapat diakses tepat waktu, dapat dipercaya guna mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan dan fungsi operasional organisasi yang lebih efektif.

Menggunakan sistem informasi secara efektif membutuhkan pemahaman tentang organisasi, manajemen dan teknologi informasi yang membentuk suatu sistem. Dukungan dari manajemen puncak telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu sistem (Shao, Feng, & Hu, 2016). Sebuah sistem informasi menciptakan nilai bagi organisasi sebagai solusi untuk manajemen terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan (Laudon & Laudon, 2018).

Penerapan teknologi informasi membawa dampak yang signifikan terhadap organisasi seperti penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas karena terjadi perubahan mendasar akan tugas yang diterapkan. Pentingnya sistem informasi manajemen untuk hampir seluruh organisasi terutama organisasi publik untuk meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat serta memperbaharui struktur organisasinya. Masuknya sistem informasi telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pimpinan. Perubahan dan perkembangan menyebabkan perubahan peran dari para pimpinan dalam pengambilan keputusan. Para pimpinan dituntut untuk selalu mendapatkan informasi yang akurat, cepat, dan terbaru yang digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut (Esfahani et al., 2018) pimpinan harus dapat memilih sistem informasi yang sesuai dan menyiapkan strategi yang efektif dalam pengimplementasiannya. Sistem informasi manajemen sangat membantu organisasi publik maupun pemerintahan dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap negara membutuhkan sistem informasi manajemen termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem informasi manajemen selalu dibutuhkan baik dari pusat maupun daerah-daerah agar membantu segala bentuk aktivitas organisasi terutama organisasi publik dibidang kesehatan (Gurusinga, 2017).

Rumah sakit memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan nasional, maka dari itu rumah sakit dituntut untuk mengorganisir staf medis dan non medis, perawat, dokter, dan memberikan pelayanan 24 jam setiap hari. Manajemen rumah sakit membutuhkan informasi yang terkini, akurat, serta relevan dan dapat

diandalkan guna mengambil keputusan. Penggunaan sistem informasi manajemen di Indonesia pada rumah sakit sangat penting karena bertujuan untuk melayani masyarakat secara cepat (Hung, Huang, Yen, Chang, & Lu, 2016). Dengan meningkatnya pelayanan, kualitas dan efisiensi juga akan meningkat (Cui et al., 2016).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pelayanan pasien dengan kualitas yang baik bergantung pada dokumentasi yang baik dari setiap pasien mengenai riwayat medis, status Kesehatan, kondisi medis saat ini yang sedang dialami serta rencana pengobatan selanjutnya (Sidiq, 2018). Dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 52 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit di Indonesia wajib melakukan kegiatan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit.

Berbagai informasi kesehatan telah dikembangkan baik dipemerintahan pusat maupun daerah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan daerah itu sendiri. Pemerintah juga mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) yang menyatakan bahwa telah tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bidang Kesehatan di Provinsi, Kabupaten/Kota serta Departemen Kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi. Dalam peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2014 tentang sistem informasi Kesehatan pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa dalam rangka mendukung penyelenggaraan

pembangunan Kesehatan diperlukan data, informasi, dan indikator Kesehatan yang dikelola dalam sistem informasi Kesehatan.

Terkait dengan Pergub yang ada, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hasri Ainun Habibie berinisiatif melakukan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan cara membuat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan agar pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat tercapainya tujuan utama dari RSUD Ainun Habibie yaitu “Menjadikan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Sebagai Pusat Rujukan Kesehatan di Provinsi Gorontalo”.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hasri Ainun Habibie adalah salah satu rumah sakit yang berada di Provinsi Gorontalo terletak di kelurahan Dutulanaa, Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. RSUD dr. Hasri Ainun Habibie didirikan pada tanggal 3 November 2013. RSUD dr. Hasri Ainun Habibie merupakan rumah sakit rujukan di Provinsi Gorontalo. Nama rumah sakit tersebut diambil dari nama seorang dokter sekaligus Ibu Negara Presiden RI ke-3 yaitu dr. Hasri Ainun Besari Habibie istri dari Presiden RI ke-3 BJ. Habibie. Pemberian nama tersebut merupakan suatu bentuk penghargaan dari masyarakat Provinsi Gorontalo atas jasa-jasa dan pengabdian beliau bersama BJ. Habibie yang merupakan suku Gorontalo pertama yang menjabat sebagai Presiden RI (Liputo, 2013).

RSUD dr. Hasri Ainun Habibie menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 82 tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit dilakukan dalam rangka

meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan rumah sakit di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 82 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 sistem informasi manajemen rumah sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

RSUD dr. Hasri Ainun Habibie sebelumnya menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit dari KEMENKES namun beberapa kali mengalami gangguan dan kurang sesuai dengan kebutuhan RSUD yang sangat kompleks, sehingga RSUD dr. Hasri Ainun Habibie membuat sistem informasi rumah sakit sendiri melalui pihak ketiga pada bulan Februari 2021 dalam bentuk website. Sistem informasi manajemen Ainun Habibie sudah memiliki modul yang lengkap baik dari IGD, Resepsionis Ranap, Bersalin, RM Rawat Inap, Laboratorium, Fisioterapi, Radiologi, UTD, Operasi, Medical Record, E-Klaim E-Report, Indikator Mutu, Instalasi Gizi, SISRUTE, SIRS KEMKES Manajemen ATK, Surat, Bagian Informasi, Administrator, dan Simpeg. Sistem informasi manajemen Ainun Habibie sudah terintegrasi secara *full* dengan aplikasi Vclain milik BPJS dan Mobile JKN.

RSUD dr. Hasri Ainun Habibie merupakan salah satu dari 16 rumah sakit yang ada di provinsi Gorontalo mencakup wilayah provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.171.681 juta jiwa (sensus penduduk bulan September 2020). Bukanlah jumlah yang sedikit, maka dari itu

pelayanan yang dilakukan harus efektif dan efisien. Agar sistem informasi manajemen berjalan dengan efektif dan efisien tentunya harus didukung dengan sarana prasarana *hardware* beserta sumber daya manusia yang baik untuk mengoperasikannya (Kyalo & Odhiambo-otieno, 2018). Dalam penerapan sistem informasi manajemen Ainun Habibie masih ditemukan kendala yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan sistem informasi manajemen, kurangnya perangkat pendukung *hardware* yang menunjang kegiatan pelayanan, serta masih banyak data yang belum terinput di sistem informasi manajemen sehingga dapat menyebabkan pelayanan menjadi kurang efektif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hasri Ainun Habibie”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka penelitian ini berfokus pada bagian administrasi sistem informasi manajemen di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Sistem informasi manajemen di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pelayanan terutama pada bagian administrasi. Peneliti ingin mengetahui sudah seberapa efektif penerapan sistem informasi manajemen yang mencakup bagian administrasi.

Dari fokus utama penelitian maka diuraikan menjadi beberapa sub fokus yang mengacu pada pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses (*process*), dan pendekatan sasaran (*output*) (Martani & Lubis, 1987).

1. Pendekatan sumber yaitu mengukur efektivitas dari sisi sumber atau input serta mengukur keberhasilan organisasi dalam memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performa yang baik. Untuk mengukur efektivitas organisasi dari sisi *input* yaitu pendekatan sumber menggunakan dimensi;

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana (Infrastruktur)
- c. Penginputan Data

Peneliti menemukan bahwa dilokasi penelitian masih memiliki kelemahan seperti kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pengoperasian sistem informasi manajemen, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta data-data yang belum sepenuhnya diinput dalam sistem informasi manajemen.

2. Pendekatan proses yaitu peneliti melihat sejauh mana efektivitas sistem informasi manajemen dijalankan dari semua kegiatan proses atau mekanisme organisasi. Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi serta kondisi kesehatan organisasi. Pengukuran efektivitas menggunakan berbagai indikator internal/mekanisme organisasi yaitu;

- a. Efisiensi
- b. Iklim Organisasi

3. Pendekatan sasaran yaitu mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan. Pengukuran efektivitas pendekatan sasaran menggunakan indikator yaitu;

- a. Output
- b. Subjektivitas

Pengukuran efektivitas dimulai dengan melakukan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur adalah tingkat kepuasan pengguna sistem informasi manajemen di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas terlihat suatu permasalahan namun agar peneliti terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti menganggap perlu memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas sistem informasi manajemen yang meliputi;

1. Bagaimana efektivitas sistem informasi manajemen dilihat dari pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses (*process*), pendekatan sasaran (*output*)?
2. Apa kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen dilihat dari pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses (*process*), pendekatan sasaran (*output*)?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu;

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas sistem informasi manajemen dilihat dari pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses (*process*), pendekatan sasaran (*output*)



2. Mengetahui dan menganalisis apa kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen dilihat dari pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses (*process*), pendekatan sasaran (*output*)

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi akademisi mengenai penguatan konsep dan menambah wawasan dibidang sistem informasi manajemen.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Instansi

Bagi Instansi diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan serta meningkatkan sistem informasi manajemen.

2. Karyawan atau *user*

Bagi karyawan atau *user* diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga dan menjadi pembelajaran untuk mengoptimalkan prosedur dan sistem yang ada.